



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan suatu proses yang sangat diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan masyarakat maupun individu. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran yang terletak dalam pembentukan kepribadian dan kesadaran masyarakat atau individu di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses seperti ini suatu bangsa atau Negara dalam mewariskan nilai-nilai kebudayaan, keagamaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka sudah benar-benar siap untuk menyongsong masa depan bangsa dan Negara yang lebih cerah.¹

Pendidikan menekankan pada penanaman nilai-nilai untuk pengembangan sikap dan perilaku kearah kebaikan, berbeda dengan pengajaran menekankan otak.² Pendidikan berguna untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan melalui pendidikan juga seseorang dapat memenuhi cita-citanya karena salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang ada pada seseorang agar menjadi manusia yang kreatif, cerdas, dan berilmu dan dapat menolong dirinya di masa depan. Pentingnya pendidikan bagi setiap bangsa di Indonesia ini telah di atur undang-undang.

¹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol.1, No.1 (November,2013), 25.

² Sukadari, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Cipta Bersama, 2017), 10.

Adanya pendidikan seseorang dapat lebih dewasa karena pendidikan memberikan energi yang positif terhadap seseorang tidak hanya itu dengan pendidikan tersebut memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan memberantas buta huruf. Pendidikan artinya sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan, cara mendidik.³

Pada hakikatnya, pendidikan adalah sebagai pembimbing, penuntun serta sebagai petunjuk arah bagi seseorang agar dapat tumbuh dewasa sesuai dengan konsep diri yang sebenarnya dan potensi yang dimiliki, sehingga mereka dapat bersaing, tumbuh dan mempertahankan kehidupan di masa yang penuh dengan perubahan dan tantangan. Tujuan pendidikan yang dicapai dimulai dari proses belajar mengajar dengan memanfaatkan segala sesuatu baik yang bersifat materi dan non materi secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat menumbuhkan minat pada setiap individu yang dapat menopang belajar siswa.

Ali Sabri mengatakan bahwasanya minat yang menopang belajar adalah terletak kepada bahan atau mata pelajaran dan juga kepada guru yang mengajarnya.⁴ Oleh sebab itu, apabila siswa tidak minat kepada pelajaran ataupun kepada gurunya, maka siswa tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran. Minat sangat berpengaruh terhadap belajar, oleh karena itu peran guru di sini sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran.

³ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), 8.

⁴ M. Ali Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2007), 84.

Adapun faktor-faktor untuk keberhasilan proses pembelajaran adalah guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial dan lain sebagainya. Namun disini guru dan siswa merupakan faktor terpenting.⁵

Peran guru dalam pendidikan sangat penting. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipungkiri. Guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan peserta didik kearah yang lebih baik.⁶ Sebagai seorang pendidik atau sebagai pengajar, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa, memberikan nasehat dan mengarahkan siswanya kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Tidak hanya itu guru juga adalah seorang sosok yang selalu memberikan fasilitas untuk proses mentransfer ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke siswanya.

Sebagai tenaga pendidik yang profesional, seorang guru memiliki tugas utama yaitu untuk membimbing, mengarahkan, mendidik, mengajar, menilai, melatih dan mengevaluasi semua siswa. Peran guru menduduki posisi yang sangat urgen dalam mengelola proses pembelajaran, adapun peran guru adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasehat, guru sebagai pembaharu, guru sebagai model, guru sebagai pribadi, guru sebagai peneliti, guru sebagai pendorong kreativitas, guru sebagai pembangkit, guru sebagai pekerja rutin, guru sebagai pemindah kemah, guru sebagai aktor, guru sebagai

⁵ *Ibid*, hlm. 85.

⁶ Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 11.

evaluator, dan guru sebagai kulminator.⁷ Sehingga peran seorang guru tidak hanya semata-mata mendidik akan tetapi juga berperan sebagai pengarah dan pembimbing siswa selama menjalani proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan dalam kelas sudah menerapkan kurikulum 2013 yang berbasis tematik. Ada beberapa peran yang dimiliki oleh seorang guru di dalam menerapkan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 yaitu guru berperan sebagai pemimpin, fasilitator, moderator, motivator, evaluator. Semua peran itu dilaksanakan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas.⁸

Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek antar mata pelajaran, pada pembelajaran tematik dikembangkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta membuat pelajaran dapat lebih bermakna. Sebab dari itu, peran seorang guru dituntut sebagai perencana, pelaksana dan sebagai evaluator dalam proses pembelajaran tematik.⁹

Pembelajaran yang ada di sekolah salah satunya yaitu baca tulis Al-Qur'an. pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah suatu pondasi dasar bagi peserta didik untuk memahami tentang isi dan makna dari Al-Qur'an. Pokok pertama materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada dasarnya adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan Kalamullah (firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 137.

⁸ M. Maryono, Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 1, hlm. 73.

⁹ Ibid, 84

Sholallahu Alaihi Wassalam melalui malaikat jibril alaih al salam sebagai pedoman serta petunjuk bagi umat manusia dan seluruh alam semesta ini, sehingga dengan bimbingan Al-Qur'an manusia ada yang memilih kebinasaan dan adapula yang meraih hidup bahagia. Al-Qur'an adalah cahaya yang sangat terang dalam kalimat-kalimat dan huruf-hurufnya di alam azali nan abadi.¹⁰

Peran seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sangat penting begitu juga dalam memilih metode yang tepat dalam strategi belajar mengajar. Tidak hanya itu guru juga harus berperan dalam pembentukan karakter siswa, bagaimana guru dapat membentuk karakter siswa terutama karakter yang dibentuk melalui pembelajaran BTQ.

Pembelajaran BTQ mengandung materi yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. oleh karena itu, salah satu tolak ukur yang bisa digunakan untuk menilai kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dan juga menilai pendidikan Islam adalah kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an.¹¹ Pentingnya mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an supaya membentuk menjadi pribadi muslim yang dibentuk dari penanaman nilai-nilai Al-Qur'an.

¹⁰ Muhammad Fethullah Gulen, *Cahaya Al-Qur'an Bagi Seluruh Makhluq* (Jakarta:Republika, 2011), 1.

¹¹ Bayu Mufti Sugiyanto, Ari Anshori, dan Muthofin, Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Littaqa di SD IT Nur Hidayah Surakarta dan Metode Karimah di MI Nurul Karim Karanganyar, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 21, No. 1, Juni 2020. 88

Mengingat begitu penting kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, maka para guru harus berusaha untuk selalu memberikan motivasi kepada para siswanya agar semangat dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an. Dalam hal pelatihan, penanaman dan pembinaan pendidikan agama dalam artian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bukan hanya tanggung jawab seorang guru agama atau guru ngaji melainkan semua pihak wajib untuk mewujudkan masyarakat untuk mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Dimana kurikulum pendidikan agama Islam sudah terdapat di tingkat dasar sampai ke tingkat tinggi. Ini adalah bukti bahwa pendidikan agama Islam tidak terabaikan.

Melalui pembelajaran BTQ guru dapat membentuk dan menumbuhkan karakter pada peserta didik. Nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an bisa dijadikan indikator dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral. Istilah karakter mempunyai kesamaan arti dengan moral, sedangkan moral adalah kondisi pikiran, perasaan, ucapan dan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruknya kepribadian.¹²

Pendidikan karakter sangat penting karena pendidikan karakter dipahami sebagai upaya menanamkan kecerdasan seseorang dalam berfikir, penghayatan dalam membentuk sikap, serta pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang akan menjadi jati diri seseorang. Untuk menanamkan pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar

¹² Samrin, Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai), *Jurnal Al-Ta'adib*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2016. 123.

mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih keterampilan tertentu. Pendidikan karakter sangat perlu proses, contoh teladan atau pembiasaan dalam lingkungan siswa di lingkungan sekolah atau madrasah, lingkungan media massa dan lingkungan masyarakat.¹³

Tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang dapat diterima secara luas sebagai pedoman atau landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab¹⁴. Pembentukan karakter pada peserta didik sangatlah ditekankan, karena korelasi dari pendidikan karakter berimbas dalam kehidupan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah, baik terhadap teman sebaya, guru, keluarga dan masyarakat.

Di SDIT Avicenna Lasem memiliki tiga kurikulum yaitu, kurikulum Nasional, Kurikulum Muatan Lokal dan Kurikulum Yayasan. Kurikulum Nasional adalah kurikulum yang berpacu pada pemerintah, kurikulum muatan lokal adalah kurikulum yang berpacu pada daerah kebudayaan, dan kurikulum yayasan adalah kurikulum yang berpacu pada aturan TPQ. Pembelajaran BTQ termasuk mata pelajaran muatan lokal dimana dalam pembelajaran BTQ menggunakan metode Yanbu'a.¹⁵

SD Islam Terpadu Avicenna Lasem merupakan SD yang menggunakan metode Yanbu'a dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dimana metode ini merupakan

¹³ Muzhoffar Akhwan, "Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah", *Jurnal El-Tarbawi*, Vol. 7, No. 14 (2014), 64.

¹⁴ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 14 No. 1, 2014, 276.

¹⁵ Intanurohmah, Wawancara bersama mahasiswa PPL di Avicenna, 12 April 2022.

metode yang sangat baik dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode Yanbu'a dianggap metode yang mempunyai sistem percepatan yang baik untuk penguasaan Al-Qur'an karena metode Yanbu'a ini mengedepankan pada pelafalan makhraj yang baik, kemudian dalam metode Yanbu'a dilengkapi dengan beberapa buku mulai dari buku jilid sampai buku makhraj dan sifat dan juga dilengkapi dengan buku bimbingan cara mengajar.

Metode Yanbu'a ini adalah metode baca tulis serta menghafalkan Al-Qur'an yang sanadnya dari KH. Arwani Amin Sa'id Kudus. Cara membacanya adalah tidak boleh mengeja, akan tetapi membacanya langsung cepat, tepat dan tidak putus sesuai dengan kaidah makharijul huruf. Kemudian tidak hanya itu metode Yanbu'a ini sangat disiplin, serta mempunyai banyak strategi yang digunakan agar mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, metode Yanbu'a ini adalah metode yang sangat cepat dan tepat untuk belajar menulis dan membaca Al-Qur'an.¹⁶

Metode Yanbu'a menjadi metode terbaik di SD Islam Terpadu Avicenna Lasem dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an. Disebabkan karena metode Yanbu'a mudah dipahami, dilengkapi dengan materi yang sesuai dengan kompetensi siswa dan difasilitasi dengan beberapa buku makhraj serta sifat.¹⁷

Permasalahan yang terjadi pada penerapan metode Yanbu'a pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an masih banyak guru-guru yang kurang

¹⁶ Siti Ayamil Choliyah dan Muhammad Mas'ud, "*Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a*", No. 2, (2015), hlm 160.

¹⁷ Intanurohmah, Wawancara bersama mahasiswa PPL di Avicenna, 12 April 2022.

dalam menerapkan antara teori dan praktik pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa mampu memahami teori yang dipelajari dari buku panduan metode Yanbu'a, akan tetapi siswa tidak dapat menerapkannya dalam pembelajaran BTQ. Sehingga siswa menjadi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran BTQ yang membuat kegiatan pembelajaran kurang bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran BTQ di SD Avicenna Lasem sebelum dan sesudah pembelajaran dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai karakter mandiri dan kerja keras. Namun, ada beberapa ada beberapa nilai-nilai yang belum memenuhi kriteria karakter mandiri dan kerja keras. Adapun nilai-nilai karakter mandiri yang belum tercapai yaitu percaya diri dan kemampuan menganalisis serta memecahkan masalah, sedangkan nilai-nilai kerja keras yang belum tercapai yaitu kedisiplinan berkonsultasi, mencari informasi dari sumber-sumber di luar sekolah, mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang dibaca, diamati, dan didengar untuk kegiatan kelas.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan mengenai pembelajaran BTQ melalui metode Yanbu'a bahwa penerapan metode Yanbu'a meningkatkan, mengembangkan, juga melatih pemahaman peserta didik dalam ruang lingkup membaca dan menulis Al-Qur'an serta membentuk peserta didik yang berkarakter mandiri dan kerja keras. Maka peneliti terdorong untuk mengambil judul skripsi tentang **“Peran Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran BTQ Melalui Metode Yanbu'a dalam**

Membentuk Karakter Kerja Keras dan Mandiri Siswa Kelas 3 SD Islam Terpadu Avicenna Lasem”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi kepada satu faktor saja yaitu peran guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Avicenna sebagai guru kelas 3 pada pelaksanaan pembelajaran BTQ melalui metode Yanbu’a dalam pembentukan karakter (karakter kerja keras dan karakter mandiri) khususnya peran guru sebagai pembimbing dan pelatih pada Tahun Ajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru SD Islam Terpadu Avicenna pada pelaksanaan pembelajaran BTQ melalui metode Yanbu’a dalam membentuk karakter kerja keras siswa kelas 3?
2. Bagaimana peran guru SD Islam Terpadu Avicenna pada pelaksanaan pembelajaran BTQ melalui metode Yanbu’a dalam membentuk karakter mandiri siswa kelas 3?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan berbagai peran guru SD Islam Terpadu Avicenna pada pelaksanaan pembelajaran BTQ melalui metode Yanbu’a dalam membentuk karakter kerja keras siswa kelas 3.

2. Untuk mendeskripsikan berbagai peran guru SD Islam Terpadu Avicenna pada pelaksanaan pembelajaran BTQ melalui metode Yanbu'a dalam membentuk karakter mandiri siswa kelas 3.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi yang membaca khususnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan lebih mengembangkan kajian ilmiah mengenai peran guru pada pelaksanaan pembelajaran BTQ melalui metode Yanbu'a dalam membentuk karakter kerja keras dan mandiri.

2. Manfaat Pragmatis

- a. Bagi guru

Manfaat bagi guru sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan peran guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran BTQ dan membentuk karakter siswa.

- b. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa sendiri adalah dapat menambah pengalaman siswa karena dapat meningkatkan kemampuan melalui pembelajaran BTQ dengan metode Yanbu'a.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharap menjadikan peneliti lain sumber rujukan atau acuan dalam melaksanakan penelitian khususnya penelitian terkait peran guru pada pelaksanaan pembelajaran BTQ melalui metode Yanbu'a dalam membentuk karakter kerja keras dan mandiri.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : pendahuluan yang memuat latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : kajian teori, yang memuat peran guru pada pelaksanaan pembelajaran BTQ melalui metode Yanbu'a dalam membentuk karakter kerja keras dan mandiri, Tinjauan pustaka dan kerangka berpikir.

BAB III : jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV : hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang deskripsi objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian. Bab ini memaparkan inti dari penelitian.

Bab V : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.